

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan *grand theory* yang merupakan dasar kajian teori yaitu Ilmu Pertahanan. *Middle range theory* yang digunakan adalah Ekonomi Internasional dan Manajemen Pertahanan, sedangkan Teori Ekonomi Pertahanan, Pertumbuhan Ekonomi, *Foreign Direct Investment*, Ekspor-Impor, dan Strategi sebagai *applied theory*. Tinjauan pustaka digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kerangka teori yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kerangka konseptual penelitian. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis *Lesson Learned* Strategi Vietnam dalam Menghadapi Perang Dagang Amerika Serikat-Cina yang juga merupakan pengembangan dari fenomena yang ada dan penelitian sebelumnya yang relevan.

##### **2.1.1 Ilmu Pertahanan Negara**

Persepsi khalayak umum menganggap ilmu pertahanan membahas mengenai penggunaan senjata, menjaga kedaulatan wilayah mempertahankan kepentingan politik maupun mengenai taktik militer, strategi militer, pengerahan kekuatan militer, dan konsep organisasi militer. Semua upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan negara dalam menjaga kedaulatan dan keamanannya. Globalisasi saat ini menimbulkan perkembangan lingkungan strategis yang sangat cepat dan kompleks baik di tingkat global, regional, maupun nasional. Perkembangan lingkungan strategis menimbulkan potensi ancaman bisa bersifat militer maupun nonmiliter baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin tingginya tantangan yang dihadapi suatu negara menuntut cakupan ilmu pertahanan berkembang menjadi lebih luas dan dinamis. Hal ini mendorong ilmu pertahanan menjadi mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh para pemangku kepentingan pada bidang militer dan non-militer. Saat ini,

ilmu pertahanan tidak lagi terbatas pada ranah militer semata, melainkan juga terkait dengan disiplin ilmu pengetahuan yang lain.

Kenneth E. Boulding, seorang ekonom, ilmuwan sosial, dan aktivis perdamaian memiliki pandangan yang holistik tentang pertahanan berpendapat bahwa pertahanan tidak hanya terkait dengan militer, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti ekonomi, politik, dan sosial (Boulding, 2018). Boulding mengusulkan konsep "pertahanan total" yang mencakup semua aspek kehidupan masyarakat dan negara, termasuk pertahanan fisik, ekonomi, dan psikologis. Menurutnya, pertahanan total harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga negara, bukan hanya tanggung jawab militer atau pemerintah. Pertahanan merupakan segala bentuk kegiatan protektif dan agresif yang dilakukan oleh suatu negara yang mendefinisikan, memajukan, dan melestarikan kepentingan masing-masing (McGuire, 1995).

Ilmu pertahanan terbentuk melalui pembelajaran dari kejadian-kejadian yang pernah terjadi di masa lalu (Supriyatno, 2014). Dengan demikian, ilmu pertahanan berkembang menjadi strategi yang membentuk asal-usulnya hingga menjadi seni ilmu dan perang kemudian menjadi penghubung antara ilmu pertahanan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Beliau juga mengemukakan bahwa ilmu pertahanan menerapkan pengelolaan sumber daya nasional saat masa damai, perang dan pasca perang dalam menjaga mewujudkan keamanan nasional dari berbagai macam ancaman militer atau nonmiliter baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Ilmu pertahanan berfokus pada perilaku suatu negara dalam menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidupnya. Ilmu pertahanan mencakup seluruh bidang pengetahuan yang terkait dengan pertahanan nasional (Tippe, 2017). Dengan kata lain, ilmu pertahanan mencakup berbagai disiplin ilmu yang saling terkait, seperti ekonomi pertahanan, manajemen pertahanan, strategi pertahanan, teknologi pertahanan, dan keamanan nasional.

Saat ini tantangan negara di seluruh dunia menghadapi berbagai ancaman nonmiliter yang semakin kompleks dan beragam seperti ancaman ideologi, terorisme, ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, perubahan iklim, pandemi, dan keamanan siber. Ancaman nonmiliter ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pertahanan suatu negara. Oleh karena itu, negara harus mempersiapkan pertahanan nirmiliter yang efektif untuk mengatasi dan menanggapi ancaman-ancaman ini. Pentingnya pertahanan nirmiliter menjadi semakin mendesak karena karakter ancaman ini cenderung tak terlihat dan terus berkembang secara dinamis. Untuk menghadapi tantangan ini, negara harus mengembangkan strategi dan kebijakan yang berfokus pada penguatan aspek-aspek nonmiliter, seperti diplomasi, politik, ekonomi, keamanan siber, pendidikan, dan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa ilmu pertahanan merupakan ilmu yang mempelajari segala bentuk kegiatan baik secara proteksi maupun agresif yang mencakup segala aspek yaitu fisik, ekonomi, politik dan psikologis dalam menganalisa dan mengelola sumber daya untuk mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman militer, non militer, dan hibrida baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Pertahanan suatu negara tidak hanya terkait dengan militer, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti ekonomi, politik, dan sosial terlebih menyangkut lingkup internasional. Ilmu ekonomi modern mempunyai kontribusi yang besar dan penting terhadap konflik, perang, dan terorisme saat ini (Elsner W, 2007). Aspek ekonomi internasional merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian suatu negara dengan mempertimbangkan dampaknya pada stabilitas nasional dan kontribusi terhadap lingkungan ekonomi global yang lebih luas.

### **2.1.2 Ekonomi Internasional**

Ekonomi Internasional membahas mengenai dasar dan penyebab terjadinya perdagangan, keuntungan yang diterima dari perdagangan, dampak pembatasan perdagangan, kebijakan moneter terkait pembayaran

dan penerimaan internasional, dan dampaknya terhadap kesejahteraan suatu negara (Salvatore, 2019). Ekonomi Internasional merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lingkup kerjasama internasional (Lilimantik, 2015). Ekonomi internasional berfokus pada mempelajari dan menganalisa sistem transaksi ekspor-impor dalam perdagangan internasional serta melakukan kajian mengenai isu-isu moneter dan pasar modal internasional (Wau Taosige et al., 2021). Ilmu ekonomi internasional adalah sub-disiplin dalam ilmu ekonomi yang mengkaji kegiatan ekonomi yang terjadi antar negara serta segala aspek yang terkait hubungan ekonomi dengan ruang lingkup teori dan kebijakan perdagangan internasional; teori dan kebijakan keuangan internasional; organisasi dan kerjasama ekonomi internasional; dan perusahaan multinasional (Wahab, 2013). Ilmu ekonomi internasional mencakup perdagangan internasional, sistem moneter, pihak swasta dan kerjasama internasional (Hady, 2001).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Internasional merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup suatu negara dengan melakukan kerjasama ekonomi antar negara di dunia dalam lingkup perdagangan internasional, keuangan/moneter internasional, dan perusahaan multinasional.

Ekonomi internasional memiliki dua aspek yaitu mikro ekonomi, berfokus pada perdagangan internasional (ekspor-impor) dimana aktivitas perdagangan bergantung pada kondisi pasar untuk hasil produksi, faktor produksi, transaksi internasional yang bersifat unilateral, dan neraca pembayaran; dan makro ekonomi mencakup masalah keterkaitan antar pasar yang mempengaruhi pendapatan dan kesempatan kerja secara keseluruhan (Lilimantik, 2015).

Kerjasama ekonomi internasional memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan kondisi yang lebih stabil dan berkelanjutan

di tingkat global. Kerjasama ekonomi internasional dibagi menjadi lima bentuk kerjasama yaitu kerjasama ekonomi bilateral, merupakan kerjasama ekonomi yang terjadi antar dua negara; kerjasama ekonomi regional, merupakan kerjasama ekonomi antar negara pada kawasan tertentu contohnya ASEAN; kerjasama ekonomi multilateral, merupakan kerjasama lebih dari dua negara dan tidak dibatasi wilayah tertentu contohnya ILO; kerjasama ekonomi antar regional, merupakan kerjasama antar dua atau lebih lembaga-lembaga ekonomi regional contohnya ASEAN dengan Cina; kerjasama ekonomi berdasarkan tujuan dan lapangan usaha contohnya OPEC (Abidin, 2023).

Kerjasama ekonomi internasional memiliki banyak manfaat antara lain meningkatkan perekonomian, peningkatan kualitas tenaga kerja, penurunan harga pokok per produksi, akses yang lebih mudah mendapatkan bahan baku, pembukaan lapangan kerja baru, penerimaan investasi asing, kesempatan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara maju, kesempatan mengimpor barang yang lebih mahal jika diproduksi secara lokal, dan meningkatkan daya tawar dan produksi (Abidin, 2023).

Ekonomi internasional menghadapi beberapa masalah utama antara lain pertumbuhan ekonomi yang lambat dan pengangguran tinggi di negara-negara maju setelah “regresi besar”; tantangan dari munculnya Cina sebagai kekuatan ekonomi dan politik terkemuka; kebijakan proteksionisme perdagangan di negara-negara maju dalam dunia global; volatilitas yang berlebihan dan ketidakseimbangan yang besar dalam nilai tukar; ketidakseimbangan struktural dalam ekonomi maju dan restrukturisasi yang tidak memadai dalam ekonomi transisi; tingginya angka kemiskinan di banyak negara berkembang; dan kelangkaan sumber daya, degradasi lingkungan dan perubahan iklim (Salvatore, 2019).

Ekonomi internasional memiliki peran penting dalam membentuk kebijakan pertahanan suatu negara. Ketergantungan ekonomi antarnegara menciptakan keterkaitan yang kompleks, dimana ketidakstabilan ekonomi

suatu negara dapat merambat dan mempengaruhi stabilitas keamanan global. Krisis ekonomi suatu negara dapat mengarah pada peningkatan ketegangan geopolitik atau konflik bersenjata jika tidak dikelola dengan bijak. Sehingga diperlukan keseimbangan yang tepat antara keamanan nasional dan kepentingan ekonomi untuk mencapai stabilitas global yang berkelanjutan.

### **2.1.3 Manajemen Pertahanan**

Pidato Presiden Amerika Serikat, George H. W. Bush pada Sidang Gabungan Kongres pada bulan Februari 1989 mencerminkan pentingnya manajemen pertahanan dimana memerintahkan Menteri Pertahanan untuk *“develop a plan to accomplish full implementation of the recommendations of the Packard Commission and to realize substantial improvements in defense management overall”* (Cheney RB, 1989). Presiden AS mengarahkan tindakan khusus pada empat bidang utama meliputi personel dan organisasi; perencanaan pertahanan; praktik dan prosedur akuisisi; dan akuntabilitas pemerintah-industri. Pentingnya pengelolaan pertahanan dipersiapkan dalam menghadapi perkembangan hubungan internasional yang bisa membawa tantangan tak terduga bagi Amerika Serikat. Dalam situasi sumber daya yang terbatas, efisiensi dan pengelolaan yang hati-hati menjadi kunci untuk memenuhi kepentingan global dan melindungi keamanan nasional.

Suatu sistem pertahanan yang efektif didukung dengan alokasi kebutuhan sumber daya yang melewati proses penganggaran yang handal guna mendukung keamanan nasional (Sarjito et al., 2023). Proses ini memastikan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keamanan nasional berjalan dengan baik. Sebuah sistem pertahanan yang efisien akan mampu menghadapi tantangan dan ancaman yang ada, dimana sumber daya telah dialokasikan dengan bijaksana melalui proses penganggaran yang handal. Konsep manajemen pertahanan diartikan sebagai kebijakan yang mendorong pemerintah untuk membangun atau

mengembangkan kemampuan pertahanan negara agar menjadi lebih maju dan kuat (Supriyanto Makmur, 2014). Pengaturan atau pengelolaan pertahanan negara melibatkan semua tindakan dan kebijakan yang bersifat strategis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau pengendalian terkait pertahanan negara.

Bidang ilmu manajemen pertahanan menjadi substansi yang menarik untuk diselidiki, karena konsep ini selalu memiliki hubungan dengan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan negara. Manajemen pertahanan diartikan sebagai cara yang efisien dan efektif bagi suatu negara untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya nasional yang ada sebagai sumber daya pertahanan negara, dalam rangka memenuhi kepentingan nasionalnya. Proses manajemen ini meliputi berbagai tahapan, mulai dari perencanaan hingga strategi dalam memenangkan potensi konflik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pertahanan merupakan ilmu yang mempelajari pengelolaan pertahanan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, serta pengendalian dan pengawasan atas sumber daya nasional yang dimiliki suatu negara untuk menjadi sumber daya pertahanan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan nasional dalam menghadapi serta mengatasi tantangan dan ancaman dari militer, non militer, dan hibrida baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Membahas manajemen pertahanan tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi pertahanan dalam upaya menjaga pertahanan nasional. Manajemen pertahanan tidak dapat berjalan tanpa dukungan ekonomi yang kuat. Ekonomi pertahanan dan manajemen pertahanan saling memengaruhi serta memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang bijaksana untuk memastikan bahwa negara dapat memenuhi tantangan pertahanan sambil menjaga stabilitas ekonominya.

#### **2.1.4 Ekonomi Pertahanan**

Ekonomi pertahanan adalah cabang ilmu yang menggunakan ilmu ekonomi untuk menganalisis masalah yang terkait dengan pertahanan negara (Yusgiantoro, 2014). Ekonomi pertahanan menggunakan prinsip ekonomi dalam mempelajari aspek pertahanan (Sandler & Hartley, 1995). Ekonomi pertahanan mencakup dampak dari kelangkaan sumber daya baik sebagai pembatas kegiatan agresif atau protektif tersebut atau dengan kata lain ekonomi pertahanan harus mengenali dampak kegiatan pertahanan terhadap ekonomi internasional yang lebih besar dan pengaruh sistem ekonomi itu terhadap pertahanan (McGuire, 1995). Studi ekonomi pertahanan memiliki peran yang sangat penting karena merupakan cabang ilmu ekonomi yang menganalisa potensi dan pengelolaan sumber daya nasional dengan pemanfaatan teknologi sebagai sumber daya pertahanan yang dikembangkan demi mendukung pertahanan negara (Yusgiantoro, 2014).

Berbagai pandangan para ahli mengenai definisi Ekonomi Pertahanan dalam buku Ekonomi Pertahanan karya Yusgiantoro (2014) yakni menurut Kodrat Wibowo (2011) menyatakan ekonomi pertahanan merupakan suatu multidisiplin ilmu yang membahas mengenai pengalokasian sumber daya, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas politik yang diimplementasikan pada isu-isu yang berhubungan dengan pertahanan. Ekonomi pertahanan tidak hanya terbatas pada penerapan anggaran untuk keperluan perang, tetapi juga melibatkan aspek lainnya terutama strategi pertahanan dalam analisis ekonomi pertahanan; dan Sonny Yuliar (2011) menerangkan pentingnya studi ekonomi pertahanan memahami tujuan objektif yang ingin dicapai sebagai landasan. Teknologi merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi pertahanan, meskipun belum ada definisi yang tegas mengenai teknologi pertahanan. Saat ini, lembaga-lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang pertahanan menggunakan istilah "teknologi pertahanan" dengan perspektif industri.

Isu-isu yang terkait dengan ekonomi pertahanan mencakup berbagai aspek seperti tingkat pengeluaran pertahanan, dampak dari pengeluaran pertahanan pada produk dan lapangan kerja domestik maupun internasional, pertimbangan terkait ukuran dan lingkup pertahanan, hubungan antara belanja pertahanan dengan perkembangan teknologi, serta implikasi dari anggaran pertahanan terhadap stabilitas global dan ketidakstabilan (Intriligator, 1990).

Empat komponen utama dalam ilmu ekonomi pertahanan yaitu kebijakan dan strategi pertahanan; perencanaan pertahanan; industri pertahanan; dan perhitungan optimalisasi penggunaan sumber daya. Lingkup ekonomi pertahanan tidak hanya terbatas empat komponen tersebut, melainkan juga mencakup isu konflik, kerjasama pertahanan, perdagangan internasional, pembiayaan, pengadaan pertahanan bahkan isu-isu terkini yang relevan dengan aspek pertahanan (Yusgiantoro, 2014).

Merujuk pada penjelasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa ekonomi pertahanan merupakan ilmu yang mempelajari kegiatan ekonomi secara proteksi maupun agresif dengan menganalisa dan mengelola sumber daya yang mempengaruhi pertahanan dan sebaliknya untuk mendukung pertahanan negara.

Kennedy (2020) menekankan perlunya penyelarasan antara kebijakan pertahanan dan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Ekonomi pertahanan dapat berperan sebagai salah satu pendorong yang dapat membantu menjaga stabilitas keamanan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat memberikan negara sumber daya tambahan untuk menginvestasikan dalam pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, ekonomi pertahanan dan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting untuk mencapai keseimbangan antara pertahanan nasional dan kesejahteraan ekonomi.

### 2.1.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai alat untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. Secara umum, teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu teori klasik dan teori modern. Teori pertumbuhan ekonomi klasik menurut Adam Smith dan David Ricardo berdasarkan pada keyakinan akan efektivitas pasar bebas sebagai mekanisme utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan teori ekonomi modern yang terkenal adalah teori pertumbuhan Harrod-Domar menekankan pentingnya investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Teori ini menekankan bahwa semakin besar investasi yang dilakukan, semakin baik perekonomian akan berkinerja. Investasi tidak hanya memengaruhi permintaan agregat tetapi juga penawaran agregat dengan mempengaruhi kapasitas produksi.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang biasanya diukur dengan pertumbuhan pendapatan nasional atau produk domestik (Todaro Michael P. & Stephen C. Smith, 2012) . Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti peningkatan investasi, peningkatan populasi, dan kemajuan teknologi (Solow, 1956). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses atau fenomena peningkatan output atau produksi suatu negara dari waktu ke waktu (Harrod & Domar, 1946). Pertumbuhan ekonomi positif terjadi ketika investasi melebihi jumlah yang diperlukan untuk menggantikan modal yang telah disusutkan, sehingga memungkinkan siklus periode berikutnya terjadi dalam skala yang lebih besar (Solow, 1956).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan perekonomian suatu negara yang biasanya diukur dengan Produk Nasional Bruto atau Produk Domestik Bruto dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. *Gross National Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara baik dalam negeri maupun luar negeri dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) dan diukur dengan menggunakan satuan

uang. Sedangkan Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu dihitung dengan cara menggabungkan semua hasil produksi dari warga negara dalam negeri dan warga negara asing yang bekerja di negara tersebut.

Tiga pendekatan perhitungan GNP yaitu *Production Approach* merupakan pendekatan dengan memperhitungkan nilai tambah pada berbagai tahapan proses produksi; *Income Approach* merupakan pendekatan dengan menggabungkan seluruh penghasilan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi contohnya gaji, laba usaha, tingkat suku bunga, dan sewa; *Expenditure Approach* merupakan pendekatan dengan menghitung total pengeluaran dari kegiatan ekonomi atau menjumlahkan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang dan jasa yang telah diproduksi (McEachern, 2000).

IMF melansir tiga pendekatan dalam pengukuran Produk Domestik Bruto yaitu *Production Approach* merupakan pendekatan yang cara menjumlahkan “nilai tambah” pada setiap tahap produksi di mana nilai tambah didefinisikan sebagai total penjualan dikurangi nilai input perantara ke dalam proses produksi, contohnya tepung akan menjadi input sementara roti sebagai produk akhir; *Expenditure Approach* merupakan pendekatan yang cara menjumlahkan nilai pembelian yang dilakukan oleh pengguna akhir contohnya konsumsi makanan, layanan medis dan pembelian barang dan jasa; *Income Approach* merupakan pendekatan yang cara menjumlahkan pendapatan yang dihasilkan oleh produksi contohnya gaji yang diterima karyawan.

PDB suatu negara biasanya dihitung oleh badan statistik nasional, yang mengumpulkan informasi dari sejumlah besar sumber. Namun, dalam membuat perhitungan, sebagian besar negara mengikuti standar internasional yang ditetapkan sesuai System of National Accounts (1993) yang disusun oleh IMF, Komisi Eropa, Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan Bank Dunia.

Perhitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran menggunakan variable konsumsi rumah tangga (C), konsumsi pemerintah (G), pengeluaran investasi (I), dan ekspor neto (NX) dengan rumus sebagai berikut:

$$PDB = C + G + I + NX$$

Penelitian ini melihat Vietnam sebagai salah satu negara penerima manfaat perang dagang AS dilihat dari kenaikan pertumbuhan GDP dibanding negara ASEAN lainnya. Selanjutnya penelitian menganalisis dengan subfokus ekspor-impor dan *Foreign Direct Investment*.

FDI menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi (Apergis et al., 2008). Suatu negara berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menarik FDI. Kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam mengelola FDI dengan bijaksana untuk memaksimalkan manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan kebijakan yang tepat, FDI dapat menjadi motor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Interaksi keduanya adalah penting bagi perusahaan dan pemerintah dalam merencanakan strategi pertumbuhan dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

### **2.1.6 *Foreign Direct Investment***

International Monetary Fund dalam *Balance of Payments Manual* 1993 mendefinisikan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai investasi yang dilakukan untuk memperoleh kepentingan jangka panjang dalam suatu perusahaan dengan tujuan mempunyai kepentingan yang efektif dalam pengelolaan ekonomi (IMF, 1993). FDI menurut United Nations dalam *World Investment Report* 1999 adalah investasi yang melibatkan hubungan dan kepentingan jangka panjang serta memiliki kendali pada ekonomi pada perusahaan di suatu negara (United Nations, 1998).

*Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan investasi dimana perusahaan atau individu di satu negara memperoleh kepemilikan di perusahaan di negara lain dengan niat untuk memiliki kepentingan jangka

panjang dan pengaruh signifikan pada manajemen perusahaan tersebut yang persentase kepemilikan asing biasanya di atas batas tertentu, biasanya antara 10 dan 25 persen (Thomsen S, 1988). Tujuan dilakukannya FDI adalah untuk memanfaatkan keuntungan komparatif di negara tersebut, seperti tenaga kerja murah atau akses ke pasar lokal (Kojima Kyoshi, 2010).

Perusahaan dapat melakukan ekspor atau FDI untuk meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan. Berikut beberapa alasan perusahaan lebih memilih melakukan investasi langsung di luar negeri dibandingkan melakukan ekspor yaitu mencari keuntungan dari kepemilikan seperti akses ke sumber daya alam, teknologi, atau pasar baru; mencoba untuk memanfaatkan keuntungan dari internalisasi, seperti mengurangi biaya transaksi dan risiko dengan mengendalikan operasi di luar negeri; tertarik pada keuntungan lokasi, seperti akses ke pasar yang lebih besar, tenaga kerja yang lebih murah, atau insentif pajak; mendiversifikasi operasi mereka dan mengurangi risiko misalnya jika pasar domestik mengalami penurunan, maka masih dapat mempertahankan keuntungan dari operasi di luar negeri; membantu perusahaan untuk bersaing lebih efektif di pasar global; respons terhadap perubahan nilai tukar misalnya jika mata uang domestik menguat terhadap mata uang asing sehingga ekspor menjadi kurang kompetitif dan memilih memproduksi barang di luar negeri; menghadapi hambatan perdagangan atau jika kebijakan pemerintah di negara tujuan mendukung investasi langsung daripada impor (Moosa Imas, 2002).

Disparitas penyebaran FDI pada berbagai negara berbeda-beda karena dipengaruhi beberapa faktor yang menjadi daya tarik. Beberapa faktor yang menjadi alasan suatu negara lebih sukses dalam mendapatkan FDI dibandingkan dengan negara lain yaitu negara dengan pasar yang lebih besar atau dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat karena menawarkan peluang pasar yang lebih besar; negara dengan tenaga kerja yang terampil dan murah sehingga mengurangi biaya produksi; negara dengan infrastruktur yang baik dan lingkungan bisnis yang stabil sehingga memfasilitasi operasi bisnis dan mengurangi risiko bagi investor; kebijakan

pemerintah misalnya Insentif pajak, kebijakan liberalisasi perdagangan, dan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual; dan nilai tukar dengan mata uang domestik lemah terhadap mata uang asing sehingga investasi menjadi lebih murah (Moosa Imas, 2002).

Pengaruh FDI terhadap negara tujuan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Menurut (Borensztein et al., 1998), FDI dapat berfungsi sebagai kendaraan penting untuk transfer teknologi, berkontribusi lebih banyak terhadap pertumbuhan dibandingkan investasi domestik. Namun, agar FDI dapat menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi daripada investasi domestik, negara tuan rumah harus memiliki ambang batas minimum kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Selain itu, FDI dapat meningkatkan total investasi di ekonomi lebih dari proporsional, yang menunjukkan dominasi efek komplementaritas dengan perusahaan domestik.

Namun Lall Sanjaya & Paul Streeten (1977) meragukan kemampuan FDI untuk memberikan modal, dengan alasan bahwa investasi langsung adalah sumber modal asing yang relatif mahal, aliran modal aktual yang disediakan oleh MNC mungkin tidak terlalu besar, dan kontribusi modal MNC mungkin berupa mesin atau intangible yang dikapitalisasi, seperti pengetahuan dan goodwill. Salah satu aspek paling penting dari FDI adalah efeknya terhadap output dan pertumbuhan. Efek pertumbuhan tentu saja lebih penting bagi negara-negara berkembang, dimana investasi masuk dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.

Selain itu, FDI dapat berkontribusi untuk mengisi dua kesenjangan, tidak hanya karena MNC memiliki akses yang lebih baik ke pasar keuangan, tetapi juga karena: mendorong MNC lain untuk berpartisipasi dalam proyek yang sama; mendorong aliran bantuan pembangunan resmi dari negara asal investor; dan menawarkan peluang investasi yang menarik kepada investor lokal (Feldstein, 1994). Dengan mengisi (atau berkontribusi dalam mengisi) kesenjangan devisa, FDI jelas memiliki efek positif pada neraca pembayaran, sehingga dampak netto FDI pada jumlah aliran modal ke

negara-negara berkembang biasanya positif karena mengarah pada peningkatan aliran sumber daya keuangan yang tersedia untuk investasi. Dari uraian dapat menerangkan bahwa FDI menawarkan beberapa keuntungan dibandingkan sumber-sumber pendanaan asing lainnya dikarenakan lebih stabil dibandingkan aliran keuangan lainnya; dan mewakili komitmen jangka panjang terhadap negara tuan rumah (Feldstein, 1994).

FDI dapat meningkatkan ekspor dan impor (Gopinath, 1999). Dalam kasus FDI vertikal, perusahaan multinasional (MNC) memisahkan tahapan produksi secara geografis di berbagai negara, untuk memanfaatkan harga faktor yang lebih rendah. Dalam hal ini, akan ada peningkatan ekspor produk akhir dari negara tuan rumah (negara dengan tenaga kerja murah), sementara juga ada peningkatan ekspor produk antara oleh MNC (dari negara sumber) ke negara tuan rumah di mana anak perusahaan berlokasi sehingga FDI dan perdagangan adalah pelengkap dalam kasus ini (Solomon B. & Ingham H, 1977). Namun, ada juga bukti yang menunjukkan bahwa anak perusahaan cenderung mengimpor bagian dan peralatan modal dari MNC induk, yang berlokasi di negara asal sehingga ukuran dan arah aliran perdagangan mempengaruhi FDI suatu Perusahaan (Solomon B. & Ingham H, 1977).

International Monetary Fund (1990) dalam IMF Working Paper mengenai *Foreign Direct Investment* mengklasifikasikan Teori *Foreign Direct Investment* dalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Teori yang mengasumsikan pasar sempurna  
Teori *Foreign Direct Investment* yang mengasumsikan pasar sempurna memiliki tiga fokus yaitu:
  - 1) Perbedaan tingkat pengembalian diferensial  
Hipotesis tingkat pengembalian diferensial mengasumsikan bahwa modal mengalir dari negara dengan tingkat pengembalian rendah ke negara dengan tingkat pengembalian tinggi. Alasannya adalah

perusahaan yang mempertimbangkan FDI berperilaku sedemikian rupa untuk menyamakan pengembalian marjinal dan biaya marjinal modal. Hipotesis ini jelas mengasumsikan netralitas risiko, membuat tingkat pengembalian sebagai satu-satunya variabel yang mempengaruhi keputusan investasi.

2) Diversifikasi portofolio

Hipotesis diversifikasi mengasumsikan bahwa perusahaan melakukan FDI untuk mendiversifikasi operasi mereka dan mengurangi risiko. Misalnya, jika pasar domestik mereka mengalami penurunan, mereka mungkin masih dapat mempertahankan keuntungan dari operasi di luar negeri.

3) Ukuran pasar dan output.

Hipotesis ukuran pasar dan output mengasumsikan bahwa perusahaan melakukan FDI untuk memanfaatkan pasar yang lebih besar atau pertumbuhan ekonomi yang cepat di negara lain.

b. Teori yang mengasumsikan pasar tidak sempurna

Teori *Foreign Direct Investment* yang mengasumsikan pasar tidak sempurna memiliki lima fokus antara lain:

1) Organisasi industri

Pendekatan organisasi industri menerangkan perusahaan asing mendirikan anak perusahaan di negara lain, maka akan menghadapi sejumlah kerugian saat bersaing dengan perusahaan domestik berupa kesulitan dalam mengelola operasi yang tersebar di tempat yang jauh, bahasa, budaya, sistem hukum, standar teknis, dan preferensi pelanggan yang berbeda. Meskipun begitu perusahaan juga memiliki beberapa keuntungan spesifik yaitu nama merek, teknologi unggul

yang dilindungi paten, keterampilan pemasaran dan manajerial, sumber pendanaan yang lebih murah, akses preferensial ke pasar, dan ekonomi skala (International Monetary Fund, 1990).

2) Pembiayaan Internal

Pendekatan internalisasi berpendapat bahwa perusahaan sering kali menggantikan transaksi pasar dengan transaksi internal untuk menghindari ketidaksempurnaan pasar (Buckley Peter J & Mark Casson, 2016). Ketidaksempurnaan ini dapat mencakup kesulitan dalam menetapkan harga untuk beberapa jenis produk antara, seperti teknologi atau pengetahuan, yang sulit untuk dinilai dan dipantau. Dalam konteks ini, perusahaan multinasional dapat memilih untuk internalisasi, atau menjaga penggunaan teknologi atau pengetahuan dalam perusahaan, daripada menjual atau memberi lisensi kepada pihak lain. Manfaat dari internalisasi dapat mencakup penghindaran penundaan waktu, negosiasi, dan ketidakpastian pembeli, minimisasi dampak intervensi pemerintah melalui penetapan harga transfer, dan kemampuan untuk menggunakan penetapan harga diskriminatif. Biaya internalisasi dapat mencakup biaya administrasi dan komunikasi. Hipotesis ini tampaknya lebih tepat untuk menjelaskan FDI di negara berkembang karena adanya pembatasan pada pergerakan dana dan kondisi pasar keuangan yang belum matang.

3) Reaksi oligopolistik

Teori FDI yang mengasumsikan pasar tidak sempurna dan menggunakan pendekatan oligopolistik berpendapat bahwa perusahaan sering kali melakukan

investasi langsung di luar negeri sebagai respons terhadap perilaku kompetitif dari perusahaan lain dalam industri yang sama (Hymer Stephen H, 1976). Dalam industri oligopolistik, beberapa perusahaan besar biasanya mendominasi pasar dan dapat mempengaruhi harga dan output. Dalam konteks ini, perusahaan multinasional dapat memilih untuk melakukan investasi langsung di luar negeri sebagai strategi defensif atau ofensif dalam persaingan oligopolistik. Strategi defensif dapat melibatkan upaya untuk mempertahankan posisi pasar yang ada, sementara strategi ofensif dapat melibatkan upaya untuk meningkatkan pangsa pasar (Agarwal, 1980). Perilaku strategis ini dapat mencakup upaya untuk mempengaruhi perilaku kompetitor, mempengaruhi struktur pasar, atau mempengaruhi aturan permainan (Graham, 1978).

4) Pendekatan Eclectic atau pendekatan OLI (Ownership, Location, Internalization)

Pendekatan eclectic atau pendekatan OLI (Ownership, Location, Internalization) berpendapat bahwa perusahaan melakukan investasi langsung di luar negeri berdasarkan tiga faktor utama: keuntungan kepemilikan/ownership, keuntungan lokasi/location, dan keuntungan internalisasi/internalization (Dunning, 1980). Keuntungan kepemilikan merujuk pada aset spesifik perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif, seperti teknologi, merek, atau manajemen yang unggul. Keuntungan lokasi merujuk pada faktor-faktor yang membuat suatu lokasi menjadi lebih menarik untuk investasi, seperti akses ke pasar, sumber daya alam, atau tenaga kerja murah. Keuntungan internalisasi

merujuk pada keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan mengendalikan operasi mereka sendiri daripada melalui kontrak dengan pihak lain (Dunning, 1980).

5) Siklus Produk

Pendekatan siklus produk berpendapat bahwa perusahaan sering kali melakukan investasi langsung di luar negeri sebagai bagian dari evolusi produk mereka. Menurut teori ini, perusahaan biasanya memulai dengan memproduksi produk baru di negara asal kemudian seiring dengan peningkatan permintaan dari negara lain, perusahaan mulai mengekspor produk tersebut. Akhirnya, ketika produk tersebut menjadi matang dan standar, perusahaan mungkin memilih untuk memindahkan produksi ke negara lain di mana biaya produksi lebih rendah (Agarwal, 1980).

c. Teori lainnya dari FDI

Teori lain *Foreign Direct Investment* memiliki empat fokus antara lain:

1) Likuiditas

Pendekatan likuiditas berpendapat bahwa perusahaan sering kali memilih untuk menggunakan dana internal daripada meminjam dari pasar keuangan karena ketidaksempurnaan pasar (Agarwal, 1980). Ketidaksempurnaan ini dapat mencakup biaya transaksi yang tinggi, seperti biaya negosiasi dan penegakan kontrak, dan informasi yang asimetris, seperti ketidakpastian atau risiko moral.

Dalam konteks ini, perusahaan multinasional dapat memilih untuk membiayai investasi langsung di luar negeri mereka dengan dana internal, seperti laba ditahan, daripada meminjam dari pasar keuangan.

Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat suku bunga, tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi, dan risiko mata uang.

2) Currency Area

Pendekatan area mata uang berpendapat bahwa perusahaan sering kali melakukan investasi langsung di luar negeri dalam area mata uang yang sama untuk menghindari risiko nilai tukar (Agarwal, 1980). Dalam konteks ini, perusahaan multinasional dapat memilih untuk melakukan investasi langsung di luar negeri dalam area mata uang yang sama untuk mengurangi risiko nilai tukar dan biaya transaksi yang terkait dengan konversi mata uang (Froot & Stein, 1991).

3) Diversifikasi dengan Hambatan Terhadap Aliran Modal Internasional

Pendekatan diversifikasi dengan hambatan terhadap aliran modal internasional berpendapat bahwa perusahaan sering kali melakukan investasi langsung di luar negeri sebagai upaya untuk diversifikasi dan mengurangi risiko (Agarwal, 1980). Dalam konteks ini, perusahaan multinasional dapat memilih untuk melakukan investasi langsung di luar negeri dalam berbagai negara dan sektor untuk mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi ekonomi dan politik (Buckley Peter J & Mark Casson, 2016). Namun hambatan terhadap aliran modal internasional, seperti kontrol modal dan regulasi keuangan, dapat mempengaruhi keputusan investasi ini. Hambatan ini dapat meningkatkan biaya transaksi dan risiko, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mencari alternatif

lain untuk diversifikasi, seperti melalui investasi langsung di luar negeri (Froot & Stein, 1991).

4) The Kojima Hypothesis

Pendekatan hipotesis Kojima berpendapat bahwa perusahaan sering kali melakukan investasi langsung di luar negeri sebagai respons terhadap perilaku kompetitif dari perusahaan lain dalam industri yang sama (Kojima Kyoshi, 2010). Hipotesis Kojima berpendapat bahwa investasi langsung asing (FDI) oleh perusahaan Jepang berbeda secara mendasar daripada FDI oleh perusahaan Amerika. Menurut Kojima, FDI Jepang cenderung lebih sejalan dengan prinsip keunggulan komparatif dan lebih menguntungkan bagi negara tuan rumah dan dunia secara keseluruhan (Kojima Kyoshi, 2010).

d. Teori berdasarkan variabel lain

Teori *Foreign Direct Investment* berdasarkan variabel yang lain memiliki tiga fokus antara lain:

1) Ketidakstabilan Politik

Pendekatan stabilitas politik berpendapat bahwa stabilitas politik di negara tuan rumah sangat penting untuk menarik investasi langsung asing. Ketidakstabilan politik dapat menciptakan lingkungan yang tidak pasti dan berisiko bagi investor asing, yang dapat menghambat aliran investasi langsung asing (Agarwal, 1980). Ketidakstabilan politik dapat mencakup konflik internal, pergantian pemerintah yang sering, atau kebijakan yang tidak konsisten.

2) Kebijakan Pajak

Perusahaan multinasional dalam memutuskan investasi mempertimbangkan kebijakan pajak seperti tarif pajak

korporasi, kredit pajak asing, dan peraturan tentang penundaan pembayaran pajak atas pendapatan yang tidak dipulangkan.

3) Peraturan Pemerintah

Pendekatan regulasi pemerintah mencakup berbagai faktor, seperti pembatasan pada operasi perusahaan asing, persyaratan untuk pembelian input lokal, atau persyaratan untuk transfer teknologi. Regulasi dapat mempengaruhi tingkat risiko dan pengembalian yang diharapkan dari investasi, oleh karena itu dapat mempengaruhi keputusan investasi (Agarwal, 1980).

Berikut dimensi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Dimensi untuk Menilai *Foreign Direct Investment* (FDI)**

No	Dimensi	Deskripsi
1.	Nilai FDI	Jumlah total investasi langsung asing yang diterima oleh suatu negara dapat menjadi indikator kuat dari strategi FDI negara tersebut. Jika jumlahnya tinggi, ini mungkin menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki strategi yang efektif untuk menarik investasi asing
2.	Sektor FDI	Sektor mana yang menerima sebagian besar FDI dapat memberikan wawasan tentang fokus strategis suatu negara. Misalnya, jika sebagian besar FDI masuk ke sektor teknologi, ini mungkin menunjukkan bahwa negara tersebut berfokus pada pengembangan industri teknologi tinggi
3.	Sumber FDI	Sumber negara darimana FDI berasal dapat memberikan petunjuk tentang strategi FDI suatu negara. Misalnya, jika sebagian besar FDI berasal dari negara-negara tertentu, ini mungkin menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki hubungan bisnis yang kuat dengan negara-negara tersebut

No	Dimensi	Deskripsi
4.	Nilai mata uang	Forbes 12 Juni 2023 melansir bahwa mata uang Dong Vietnam adalah mata uang terlemah kedua di dunia yaitu 1 Dong = 0,000043 Dolar atau \$1 sama dengan 23.485 Dong Vietnam.
5.	Stabilitas politik	Stabilitas politik di negara tersebut, yang dianggap sebagai hal yang sangat signifikan oleh investor asing. Ketidakstabilan politik dapat menciptakan lingkungan yang tidak pasti dan berisiko bagi investor asing, yang dapat menghambat aliran investasi langsung asing
6.	Kebijakan insentif pajak dan dukungan pemerintah	Kebijakan insentif pajak dan dukungan pemerintah yang diterapkan oleh suatu negara memiliki dampak yang sangat besar dalam menarik FDI. Negara yang memberlakukan tarif pajak yang rendah atau berbagai insentif pajak seperti potongan pajak atau pembebasan pajak terhadap pendapatan atau laba yang dihasilkan dari investasi FDI cenderung lebih menarik. Ini karena investor dapat memaksimalkan keuntungan mereka dengan membayar lebih sedikit pajak, yang akhirnya meningkatkan imbal hasil investasi mereka.
7.	Lokasi	Lokasi geografis memiliki dampak yang signifikan pada masuknya FDI. Faktor-faktor seperti posisi negara dalam peta dunia, akses pasar, stabilitas politik, dan lingkungan bisnis menjadi pertimbangan yang mempengaruhi keputusan investor dalam memilih lokasi yang tepat untuk menanamkan modalnya.
8.	Sumber daya manusia	Sumber daya manusia ini dapat dilihat dari upah tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, kualitas Pendidikan, produktivitas dan etos kerja.
9.	Infrastruktur	Negara yang memiliki infrastruktur fisik yang berkualitas tinggi akan lebih menarik investor untuk melakukan.
10.	Stabilitas ekonomi	Negara yang memiliki stabilitas ekonomi berupa pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil cenderung lebih menarik bagi investor asing karena menjanjikan peluang keuntungan yang lebih besar.

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Suatu negara mengandalkan FDI biasanya digunakan untuk memperluas bisnis dan memasuki pasar global. FDI dan ekspor impor saling mempengaruhi (Chaisrisawatsuk & Chaisrisawatsuk, 2007). Oleh karena itu, FDI memiliki peran penting dalam mengubah pola ekspor-impor suatu negara. Pemerintah dan pelaku ekonomi sering mempertimbangkan dengan cermat kebijakan yang mendukung FDI sebagai bagian dari strategi pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi perdagangan.

### **2.1.7 Ekspor-Impor**

Perusahaan dalam meningkatkan pangsa pasar di negara baru, terlebih dahulu mempertimbangkan cara masuk ke negara tersebut antara lain ekspor; lisensi; waralaba; menciptakan usaha patungan atau aliansi strategis; akuisisi/membeli anak perusahaan yang telah ada; dan membangun anak Perusahaan (Kennedy, 2020). Teori Export-led Growth menyatakan bahwa peningkatan ekspor dapat memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Balassa (1978) menyimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Balassa, kebijakan yang berorientasi pada ekspor lebih menguntungkan dibandingkan dengan strategi substitusi impor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan kegiatan dagang dimana barang dikeluarkan dari wilayah pabean menuju luar negeri sesuai dengan peraturan yang berlaku (Santoso, 1998). Ekspor adalah aktivitas penjualan barang atau jasa dari wilayah pabean sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, dimana barang yang melewati wilayah pabean dikenakan bea masuk dan bea keluar (Fatmawati & Purnawati, 2013). Ekspor mencakup pembuatan barang di negara asal perusahaan dan kemudian mengirimkannya ke negara lain. Kennedy juga mengungkapkan banyak perusahaan yang berekspansi ke luar negeri memulai dengan ekspor

karena berbiaya rendah dan langsung mengetahui respon pelanggan di luar negeri atas produk tersebut (Kennedy, 2020).

Kesimpulan pengertian ekspor dari penjelasan beberapa ahli adalah kegiatan perdagangan yang menjual barang ke luar wilayah pabean sesuai peraturan yang berlaku bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan ekspor mencakup total penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu negara kepada negara lain dalam satu tahun berupa berbagai jenis barang, asuransi, dan layanan jasa (Sutedi, 2014).

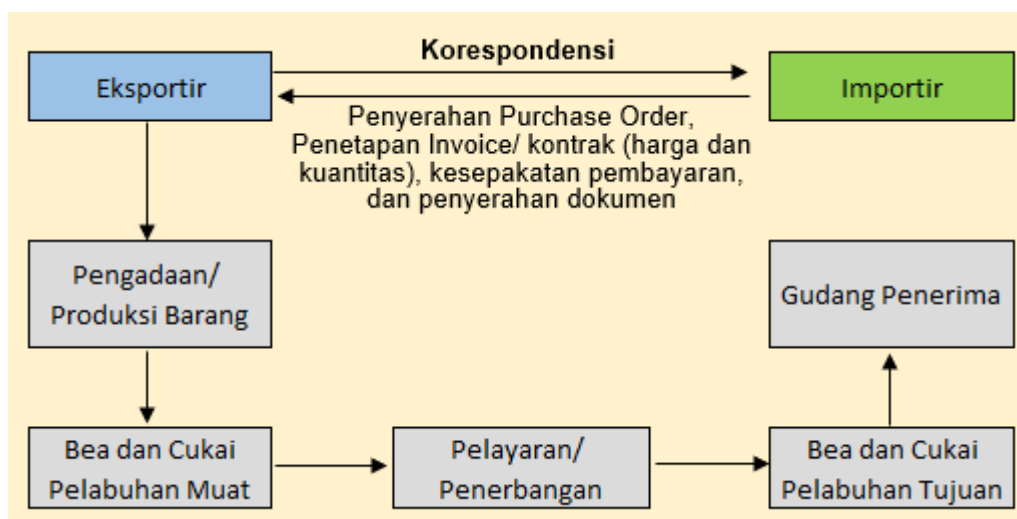
Impor adalah kegiatan pembelian barang-barang dari negara lain sesuai dengan peraturan pemerintah dimana menggunakan mata uang asing sebagai pembayaran (Fatmawati & Purnawati, 2013). Impor merupakan aktivitas perdagangan di mana barang-barang dari luar negeri dimasukkan ke dalam wilayah pabean Indonesia sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku (Tandjung, 2011). Impor adalah proses pembelian barang dari luar negeri yang dilakukan berbagai pihak yakni individu, pengusaha, atau lembaga non-pemerintah dengan tujuan untuk menjual kembali barang tersebut di dalam negeri (Ekananda, 2014).

Simpulan mengenai definisi impor adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan berbagai pihak yakni individu, perusahaan, lembaga pemerintah yang membeli barang dari luar wilayah pabean sesuai peraturan yang berlaku dengan berbagai bertujuan yaitu memperoleh keuntungan, memenuhi kebutuhan masyarakat, memenuhi kebutuhan pembangunan negara.

Dokumen-dokumen yang secara umum dibutuhkan saat terjadi transaksi ekspor dan impor antara lain *Shipping Document (Bill of Lading/Airwaybill/Railway Consignment Note)* yakni dokumen penyerahan barang dari pengirim kepada pihak pengiriman (pelayaran) untuk mengirimkan barang sesuai dengan alamat tujuan; *Invoice/Sales Contract* yakni dokumen tagihan yang dikeluarkan pemilik barang yang memuat jenis barang, kuantitas, harga, cara pembayaran, asuransi dan lainnya; *Packing List* yakni dokumen *packing* yang merincikan jumlah barang, jenis barang,

berat barang yang akan dikirim; *Insurance Police* yaitu sebuah pernyataan resmi dari perusahaan asuransi yang menegaskan komitmennya untuk memberikan penggantian atas kerugian yang terjadi atas barang-barang yang sedang diangkut; *Certificate of Origin* yaitu sebuah pernyataan dari pihak berwenang yang berisi informasi yang menyatakan asal-usul barang atau negara asal; dan dokumen lain yang dibutuhkan.

Proses ekspor-impor dimulai dengan adanya kesepakatan dari eksportir dan importir atas kegiatan jual beli yang tertuang dalam kontrak atau invoice (produk, harga dan kuantitas), kesepakatan pembayaran, penanggung biaya logistik, asuransi dan sebagainya. Setelah adanya kesepakatan, eksportir mempersiapkan barang untuk dikirim, menyiapkan dokumen yang diperlukan, menentukan ekspedisi, memenuhi kewajiban dokumen & pembayaran pajak saat proses bea cukai hingga barang terkirim. Importir juga memenuhi kewajiban dokumen dan pembayaran pajak saat proses bea cukai sampai dengan barang diterima. Berikut diagram sederhana yang menggambarkan proses ekspor impor:



**Gambar 2.1 Proses Ekspor-Import**

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Suatu negara untuk meningkatkan neraca perdagangan melalui ekspor-impor tentu memikirkan strategi yang menguntungkan. Strategi perdagangan negara merupakan pendekatan yang direncanakan untuk

memaksimalkan manfaat peluang ekspor dan mengelola impor guna mencapai tujuan ekonomi dan pembangunan nasional yang diinginkan, serta untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan nasional.

### **2.1.8 Teori Strategi**

Strategi FDI dan ekspor-impor memiliki peranan yang signifikan dalam upaya sebuah negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang ditetapkan oleh suatu negara dalam merancang strategi FDI dan ekspor-impor akan berdampak langsung pada minat investor asing untuk berinvestasi dan peningkatan surplus neraca perdagangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat keputusan strategis yang matang, serta faktor politik memiliki pengaruh yang besar pada proses ini.

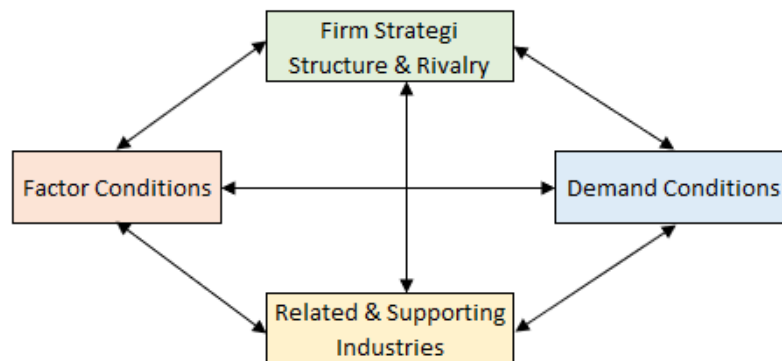
Kondisi negara asal seperti pertumbuhan ekonomi, kesulitan institusional; dan karakteristik operasional perusahaan di negara asal seperti internasionalisasi, orientasi inovasi, dan tahap pengembangan bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi FDI (Luo & Wang, 2012) . Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil cenderung lebih menarik bagi investor asing karena menjanjikan peluang keuntungan yang lebih besar. Begitupun negara dengan institusi yang kuat, transparan, dan berkeadilan lebih mungkin menarik investor asing karena memberikan kepercayaan pada lingkungan bisnis yang stabil dan dapat diandalkan. Perusahaan yang sudah memiliki kehadiran internasional atau yang berfokus pada inovasi mungkin akan lebih cenderung mengadopsi strategi FDI yang agresif untuk ekspansi global. Di sisi lain, perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan awal mungkin akan lebih fokus pada investasi domestik sebelum mempertimbangkan ekspansi internasional.

Bukan hal yang mudah memasuki pasar perdagangan internasional, dibutuhkan strategi yang telah tersusun secara terencana dan matang. Empat strategi internasional yang dijadikan pertimbangan

untuk memasuki perdagangan internasional yaitu *Internasional Strategy* merupakan strategi yang tidak beradaptasi dengan biaya dan budaya lokal contohnya Harley Davidson dan Rolex; *Multi-Domestic Strategy* merupakan strategi yang tidak berfokus pada biaya namun memperhatikan kebutuhan lokal target pasar contohnya Netflix yang menyesuaikan program negara target; *Global Strategy* merupakan strategi yang mengorbankan kebutuhan lokal target pasar demi efisiensi contohnya Microsoft menjual perangkat lunak yang sama pada seluruh dunia dengan menyesuaikan program sesuai bahasa negara tersebut; *Transnasional Strategy* merupakan strategi perpaduan *Multi-Domestic Strategy* dan *Global Strategy* contohnya McDonald's dengan merk dan item menu yang sama namun pada beberapa negara pasar terdapat item menu tambahan atau item menu yang hilang (Kennedy, 2020).

Porter mengungkapkan bahwa strategi merupakan tindakan untuk menyelaraskan keseimbangan dinamis perusahaan dan lingkungannya atas faktor internal dan eksternal yang dapat berubah. Selain itu strategi juga berkaitan dengan penciptaan dan eksploitasi 'kompetensi khas' perusahaan, yang merupakan kekuatan unik yang penting untuk keberhasilan kompetitif dengan melibatkan rekonfigurasi rantai nilai dengan mana perusahaan bersaing, memperluas atau mengurangi cakupan kompetitif mereka, dan mempengaruhi dimensi penting dari lingkungan industri mereka. Kondisi dunia saat ini berubah dengan cepat, mendorong pilihan strategi untuk juga selalu *uptodate* (Porter, 1991).

Uraian diatas menjadi dasar Porter untuk membuat sebuah kerangka *diamond* yang merepresantasikan teori strategi yang dinamis. Michael E. Porter dalam bukunya "*The Competitive Advantage of Nations*" pada tahun 1990 mengemukakan bahwa suatu negara dapat bersaing secara internasional jika memenuhi empat faktor penentu sebagai Competitive Advantage of Nation. Empat faktor penentu dalam sebuah kerangka *diamond* yang tergambar seperti dibawah ini:



**Gambar 2.2 Kerangka *Diamond* Porter**

Sumber: Porter (1990)

Penjelasan mengenai empat faktor penentu sebagai Competitive Advantage of Nation sebagai berikut:

- a. Firm Strategy Structure and Rivalry/ Strategi, Struktur dan Persaingan Perusahaan

Strategi, struktur, dan kondisi persaingan di dalam negeri memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Keberadaan persaingan lokal juga memiliki pengaruh mendalam terhadap tingkat peningkatan, inovasi, dan keberhasilan akhir dalam suatu industri. Persaingan lokal yang intens mungkin menekan keuntungan di pasar dalam negeri tetapi memacu keunggulan yang memungkinkan keuntungan menarik (tergantung pada struktur industri keseluruhan) di pasar global (Porter, 1991). Kebijakan pemerintah mempengaruhi pendirian, pengorganisasian, dan pengaturan perusahaan, serta memahami situasi persaingan domestik (Ekananda, 2014). Manajemen puncak beserta seluruh tingkatan perusahaan harus menjalankan manajemen strategik untuk mencapai target jangka panjang dan memperoleh keuntungan bersaing dengan pesaing (Yulivan, 2021).

b. Factor Conditions/ Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang terdiri dari faktor dasar sesuai Teori H-O yaitu (sumber daya alam, manusia dan modal) dengan faktor lanjutan berupa operasional produksi dan kebutuhan infrastruktur untuk bersaing dalam industri. Dengan kata lain adanya lima faktor pendukung yang dimiliki suatu negara yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, IPTEK dan infrastruktur (sarana dan prasarana).

c. Demand Conditions/ Kondisi Permintaan

Kondisi permintaan mengarah pada telah adanya pasar dalam negeri yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan terciptanya produk yang berkualitas. Unsur-unsur yang diketahui yakni komposisi permintaan dalam negeri; pangsa pasar dan proyeksi kenaikan permintaan dalam negeri; pertumbuhan pangsa pasar dalam negeri dan tren permintaan internasional.

d. Related and Supporting Industries/ Industri Pendukung dan Terkait

Kerjasama dengan industri pendukung dan terkait menekankan tersedianya pemasok dan industri sejenis yang sangat kompetitif secara internasional dapat menjaga *value chain* dan mendorong perusahaan meraih posisi yang kompetitif dan kuat secara internasional (Ekananda, 2014). Industri pendukung dan terkait antara lain (a) sektor perdagangan berupa pemasok bahan baku, konsultan, penyedia jasa *research and development*; dan (b) institusi pendukung berupa akademisi, laboratorium, balai pendidikan, badan pemerintah.

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai strategi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Dimensi untuk Menilai Strategi**

<b>No</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Kebijakan	Kebijakan berlaku untuk mendukung peningkatan FDI dan surplus neraca perdagangan.
2.	Infrastruktur	Kualitas infrastruktur fisik dan digital dapat menjadi indikator penting dari sejauh mana negara tersebut menarik FDI dan mendukung surplus neraca perdagangan.
3.	Sumber daya	Sumber daya terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia. Ketersediaan sumber daya alam dan produktivitas sumber daya manusia yang terampil lebih mampu menarik FDI dan mendukung surplus neraca perdagangan.
4.	Politik dan Birokrasi	Politik dan birokrasi suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor asing dan mendukung surplus neraca perdagangan. Ketidakstabilan politik dan keruwetan birokrasi dapat menciptakan lingkungan yang tidak pasti dan berisiko bagi investor asing, yang dapat menghambat aliran investasi langsung asing.
5.	Industri Pendukung	Industri pendukung merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekonomi berjalan dengan lancar.

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

## 2.2 Daftar Judul Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3 Daftar Judul Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mari Pangestu / 2019	China-US Trade War: an Indonesian Perspective	Kualitatif	Perang dagang AS-Cina menciptakan ketidakpastian terhadap pertumbuhan global dan khususnya penurunan pertumbuhan Cina yang mungkin akan berdampak pada Indonesia karena Cina mitra dagang nomor satu bagi Indonesia. Indonesia juga kurang diuntungkan karena kurang terintegrasi dalam Global Value Chains. Unilateral AS dengan pendekatan “carrot and stick” yang tidak menguntungkan negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini menyarankan tiga strategi bagi Indonesia yaitu melakukan	Membahas dampak Perang dagang AS-Cina	Penelitian ini berfokus pada dampak perang dagang AS-Cina terhadap Indonesia dengan pendekatan yang holistik dan mempertimbangkan konteks global dan regional serta implikasi langsung dan tidak langsungnya terhadap perdagangan dan investasi

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				reformasi unilateral, mengejar perjanjian perdagangan regional, dan mengatasi ketidakpastian yang ditimbulkan oleh perang dagang melalui kerangka multilateral seperti WTO (Pangestu, 2019).		
2	Lam Thanh Ha & Nguyen Duc Phuc / 2019	The US-China Trade War: Impact on Vietnam	Kualitatif	Vietnam telah menjadi salah satu penerima manfaat utama dari perang perdagangan antara AS dan China. Ekspor Vietnam ke Amerika Serikat meningkat lebih tinggi dibandingkan negara lain. Selain itu, terjadi peningkatan investasi langsung asing dari China ke Vietnam. Namun, Vietnam perlu berhati-hati agar tidak menjadi titik transit bagi ekspor China ke AS dan perlu mendiversifikasi pasar ekspornya.	Membahas dampak Perang dagang AS-Cina terhadap Vietnam	Penelitian ini berfokus pada dampak perang dagang AS-Cina terhadap Vietnam. Penelitian ini menyoroti bagaimana Vietnam menjadi salah satu penerima manfaat utama dari perang dagang; peningkatan investasi langsung asing

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>GDP Vietnam diperkirakan akan melampaui Singapura pada tahun 2029. Perang perdagangan ini telah memberikan peluang bagi Vietnam untuk meningkatkan eksportnya ke AS dan menarik investasi asing, tetapi juga menimbulkan tantangan dan persaingan dari barang-barang China. Pemerintahan yang stabil, upah murah, dan kedekatan dengan China membuat Vietnam menjadi tujuan menarik bagi perusahaan yang pindah dari China. Namun, Vietnam masih menghadapi kendala dan perlu meningkatkan lingkungan bisnisnya (Ha &amp; Duc Phuc, 2019).</p>		<p>dari China ke Vietnam; persaingan menghadapi lonjakan ekspor China ke AS; perluasan pasar ekspor; dan potensi masalah jangka panjang sebagai akibat perang dagang</p>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ismail Kamal & Muhammad Fuad / 2022	Pengaruh Strategi Perang Dagang Donald Trump terhadap Hubungan Dagang Amerika dan Tiongkok	Kualitatif	Presiden Donald Trump menerapkan berbagai kebijakan dalam perang dagang Amerika Serikat – Cina, namun belum dapat mengurangi defisit perdagangan bagi AS (Kamal & Fuad, 2022)	Membahas efek perang dagang AS-Cina	
4.	Bo-Young Choi and Thuy Linh Nguyen / 2021	Trade Diversion Effects of the US-China Trade War on Vietnam	Kuantitatif	Penulis menggunakan data sensus bulanan AS dari Januari 2016 hingga Desember 2020 untuk menganalisis pola perdagangan antara AS, Cina, dan Vietnam. Mereka menemukan bahwa seiring AS memberlakukan tarif pada impor Cina, perdagangannya dengan	Membahas dampak perang dagang AS-Cina terhadap Vietnam	Penelitian menggunakan data dari Jan 2016 sd Des 2020 yang memberikan gambaran yang lebih mendalam dan up-to-date tentang dampak

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Vietnam meningkat secara signifikan. Penulis juga menemukan bahwa ekspor Cina ke AS menurun, terutama untuk barang-barang antara dan barang-barang berintensitas teknologi rendah (Choi & Nguyen, 2021).		perang dagang; meneliti dampak tarif pada berbagai tingkat teknologi.
5.	Mohamed Aslam / 2019	US-China Trade Disputes and Its Impact on ASEAN	Kuantitatif	Perang dagang AS-China memiliki dampak yang signifikan pada negara-negara ASEAN. Meskipun perang dagang ini merugikan bagi kedua negara, negara-negara lain mungkin mendapat manfaat dari pengalihan perdagangan. Negara-negara Asia Tenggara, khususnya Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan, mungkin paling terpengaruh oleh friksi perdagangan ini. Namun, ada	Membahas dampak perang dagang AS-Cina	Penelitian ini berfokus pada dampak perang dagang AS-Cina terhadap ASEAN

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>kemungkinan bahwa negara-negara Asia akan beralih ke rantai pasokan regional, yang menguntungkan ekonomi ASEAN dalam jangka panjang.</p> <p>Perang dagang antara AS dan China dapat memiliki dampak positif dan negatif pada negara-negara anggota ASEAN. ASEAN mungkin mendapat manfaat dari pengalihan perdagangan jika AS memberlakukan tarif pada produk China, yang mengarah pada peningkatan permintaan untuk impor ASEAN. Namun, keterlibatan ASEAN dalam rantai pasokan regional bisa terganggu jika ekspor China ke AS menurun, mempengaruhi ekspor produk antara ASEAN (Aslam, 2019).</p>		

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Euihyun Kwon / 2018	The US-China Trade War: Vietnam Emerges as The Greatest Winner	Kuantitatif	Perang dagang AS-China telah mengalihkan perdagangan dari China ke negara-negara pihak ketiga, dengan Vietnam sebagai pemenang terbesar. Meskipun tarif yang diberlakukan AS tidak berhasil menurunkan defisit perdagangan AS dengan China, mereka justru meningkatkan defisit perdagangan secara keseluruhan dan berdampak buruk pada ekonomi AS. Vietnam sebagai negara yang diuntungkan dari perang dagang ini, terutama dalam kelompok produk seperti tekstil dan pakaian, mesin, dan peralatan listrik. Artikel ini membahas kekhawatiran kemampuan Vietnam untuk mempertahankan pertumbuhan	Membahas dampak perang dagang AS-Cina terhadap Vietnam	Penelitian ini menggunakan kerangka kerja yang disederhanakan dan beberapa asumsi untuk mempelajari efek pengalihan perdagangan. Penelitian ini hanya memeriksa beberapa kelompok produk tertentu (HS 50-63, 84 & 90, 85) dan menyoroti pertumbuhan ekspor Vietnam dalam sektor yang didominasi oleh China di pasar AS

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				ini dalam jangka panjang, karena China mungkin menggunakan Vietnam sebagai platform trans-shipment untuk menghindari tarif AS dan menginternalisasi rantai pasokan Vietnam (Kwon, 2018).		selama beberapa dekade.
7.	Manjula Jain dan Saloni Saraswat / 2019	US-China Trade War: Chinese Perspective	Kualitatif	Artikel ini menyoroti pertumbuhan hubungan dagang antara kedua negara dan manfaat yang diberikan Cina kepada AS, seperti peluang investasi dan memegang surat berharga pemerintah AS. Kekhawatiran AS mengenai praktik perdagangan Cina, termasuk pelanggaran hak kekayaan intelektual dan manipulasi mata uang. Penelitian ini juga membahas dampak perang dagang antara Amerika Serikat	Membahas dampak perang dagang AS-Cina	Penelitian ini membahas perang dagang AS-Cina dengan perspektif yang lebih mendalam dari sudut pandang Cina. Artikel ini juga membahas langkah-langkah yang mungkin diambil oleh pemerintah Cina untuk mengatasi situasi ini.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dan Cina. Ini mengeksplorasi kekhawatiran ekonomi di Cina dan langkah-langkah merugikan yang diambil oleh pemerintah Cina. Saran berupa kesepakatan perdagangan antara Amerika Serikat dan Cina dapat membantu meredakan ketegangan ekonomi (Jain & Saraswat, 2019)		
8.	Saturo Kumagai, Toshitaka Gokan, Kenmei Tsubota, Ikumo Isono dan Kazunobu	Economic Impacts of the US-China Trade War on the Asian Economy: An Applied Analysis of IDE-GSM	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perang dagang antara AS dan China memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi kedua negara, dengan dampak negatif sebesar -0,4% untuk AS dan -0,6% untuk China. Beberapa negara Asia justru mendapatkan manfaat dari perang dagang ini. Namun, jika AS menerapkan kebijakan	Membahas dampak perang dagang AS-Cina	Penelitian ini menggunakan model simulasi keseimbangan umum komputasi IDE-GSM untuk memperkirakan dampak ekonomi dari perang dagang dan memberikan analisis

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Hayakawa / 2019			<p>perdagangan ofensifnya ke negara-negara lain, dampak negatif pada ekonomi global akan sangat signifikan. Ekonomi global secara keseluruhan tidak terpengaruh secara signifikan, hanya mengalami penurunan GDP sebesar 0,1%. Negara-negara dengan ekonomi kecil dan menengah di Asia yang bergantung pada pasar AS untuk ekspor akan sangat terpengaruh. Secara keseluruhan, perang dagang merugikan baik AS maupun China, tetapi tidak mungkin menyebabkan depresi besar lainnya (Kumagai et al., 2019).</p>		<p>mendalam tentang bagaimana perang dagang dapat mempengaruhi distribusi perusahaan manufaktur dan biaya transportasi.</p>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Dan Steinbock / 2018 (Steinbock, 2018)	US-China Trade War and Its Global Impacts	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketegangan yang meningkat antara AS-Cina berpotensi memicu pemisahan ekonomi mereka, yang dapat menyebabkan resesi global dan konfrontasi geopolitik. Artikel ini juga menunjukkan pergeseran dalam persepsi AS terhadap Cina dari mitra strategis menjadi saingan dan lawan. Penelitian ini juga membahas ancaman perdagangan dan tarif yang dikenakan oleh AS; tindakan balasan Cina; dampak negatif pada rantai pasokan global dan konsumen. Penelitian ini juga mempertanyakan narasi pencurian hak kekayaan intelektual Cina dan berpendapat bahwa perang dagang	Membahas dampak perang dagang AS-Cina	Penelitian mengeksplorasi penggunaan kekuasaan eksekutif oleh administrasi AS dan risikonya terhadap hubungan AS-Cina, demokrasi Amerika, dan tatanan internasional; mengeksplorasi pengaruh ide-ide Carl Schmitt pada kemunduran demokrasi liberal di Jerman pasca-Weimar

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				adalah upaya untuk menghambat kenaikan inovasi Cina. Penelitian ini menunjukkan bahwa perang dagang tidak hanya tentang perdagangan, tetapi juga tentang upaya AS untuk mempertahankan primasi ekonomi dan strategis (Steinbock, 2018).		
10	Sebastian Goulard / 2020	The Impact of the US-China Trade War on the European Union	Kualitatif	Perang dagang antara AS dan China telah mempengaruhi Uni Eropa (UE), tetapi sulit untuk mengukur sejauh mana dampaknya. Beberapa sektor di AS seperti real estate, pariwisata, dan pendidikan telah merasakan dampak negatif dari perang dagang, namun sektor-sektor serupa di UE hanya mengalami dampak negatif yang minimal. Investasi langsung China di AS	Membahas dampak perang dagang AS-Cina	Penelitian ini membahas perang dagang AS-Cina berfokus pada Uni Eropa (UE) Artikel ini juga menganalisis pengaruh perang dagang pada berbagai sektor ekonomi di UE termasuk investasi langsung, pariwisata, dan pendidikan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>dan UE telah menurun, namun penurunan di UE lebih lambat. Jumlah pengunjung China ke AS telah berkurang, sementara pengunjung China ke UE telah meningkat. Jumlah mahasiswa China di AS telah berkurang, sementara jumlah mahasiswa China di universitas-universitas Eropa tetap tinggi. Artikel ini menyarankan agar UE merumuskan kebijakan sendiri mengenai ketegangan AS-China dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perang dagang. UE dan China harus memperkuat kemitraan mereka dan bersama-sama mendorong perdagangan bebas. UE juga harus berusaha untuk</p>		

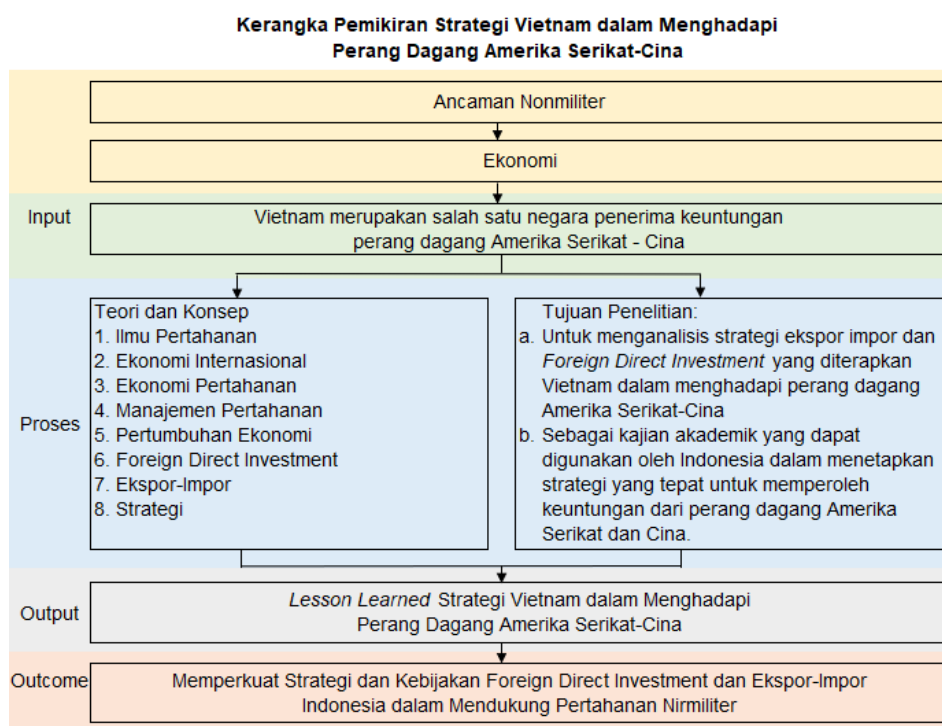
No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				menyelesaikan sengketa perdagangan dengan China. Secara keseluruhan, UE harus memanfaatkan perang dagang untuk menarik pengunjung, mahasiswa, dan investor China serta mengalihkan perdagangan dari AS ke UE (Goulard, 2020).		

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah cara berpikir seorang peneliti yang mempermudah melakukan penelitian sehingga menciptakan keselarasan dan struktur yang terorganisir antara latar belakang masalah, teori, dan pembahasan penelitian tersebut. Skema kerangka berpikir mempermudah peneliti untuk menyusun materi penelitian sehingga tercapainya keselarasan antara masalah dengan tujuan yang ingin dicapai. Kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari input, proses, output dan hasil.

Input penelitian ini adalah Vietnam merupakan salah satu negara penerima keuntungan atas perang dagang Amerika Serikat - Cina. Proses penelitian terdiri dari landasan teori, konsep dan tujuan penelitian ini. *Output* penelitian adalah Lesson Learned Strategi Vietnam dalam Menghadapi Perang Dagang Amerika Serikat-Cina. Sedangkan *outcome* penelitian yaitu Memperkuat Strategi dan Kebijakan Foreign Direct Investment dan Ekspor-Impor Indonesia dalam Mendukung Pertahanan Nirmiliter. Diagram yang menggambarkan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)